

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif mengingat masalah dan fokus penelitian ini harus dilihat secara menyeluruh dan mendalam sehingga data dapat terjaring dengan baik. Penggunaan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini juga bercirikan (1) data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, (2) penelitian ini dianalisis secara induktif, (3) penelitian ini lebih ditekankan pada proses tinimbang produk, dan (4) penelitian ini menggunakan sampel purposif. Ciri-ciri tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif seperti yang dinyatakan Bodgan dan Biklen (1982: 27-29) dan Nasution (1988: 9-11).

Berpedoman dengan pengertian tersebut, penelitian kualitatif ini mendeskripsikan berbagai macam variasi bahasa dan kedwibahasaan, khususnya tentang alih kode dan campur kode dalam penggunaan bahasa pada masyarakat multibahasa. Sehubungan dengan cara ini, penelitian ini mengemukakan keadaan yang nyata atau apa adanya yang terjadi di lapangan, yaitu tindak tutur berupa alih kode dan campur kode masyarakat multilingual Ternate, khususnya dalam aktivitas jual-beli pedagang kaki lima di Pasar Gamalama Ternate.

Penelitian ini hanya berlaku terbatas pada sumber data yang diteliti. Oleh sebab itu, untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum masih diperlukan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah tuturan berupa alih kode dan campur kode bahasa Melayu Ternate dengan bahasa Ternate, bahasa Melayu Ternate dengan bahasa Tidore, dan bahasa Melayu Ternate dengan bahasa Taba dalam aktivitas jual-beli di Pasar Gamalama Ternate; sedangkan sumber data (dalam penelitian ini) adalah para pedagang kaki lima yang berbahasa ibu bahasa Ternate, bahasa Tidore, bahasa Taba. Mengingat bahasa Melayu Ternate adalah *lingua-franca* bagi semua penutur di Ternate (dan Maluku Utara umumnya), maka pemilihan sumber data dari penutur yang berbahasa ibu bahasa Melayu Ternate diabaikan. Sebab, semua pedagang kaki lima di Pasar Gamalama bisa menggunakan bahasa Melayu Ternate. Informan yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan kriteria linguistik sebagai berikut.

1. penutur asli (*native speaker*) bahasa Ternate, bahasa Tidore, dan bahasa Taba.
2. berusia minimal 30 tahun.
3. pendidikan serendah-rendahnya SLTP.
4. mempunyai pengetahuan yang baik tentang kebudayaan setempat.
5. memiliki alat ucap yang sempurna, sabar, jujur, terhandal dalam ucapan, dan memiliki daya ingat yang kuat (Samarin,1967:30-36).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data bahasa berupa alih kode dan campur kode, dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut.

Elisitasi. Dengan teknik ini, pertanyaan langsung dan terarah kepada informan untuk mendapatkan ujaran atau kalimat sederhana terutama yang

berhubungan dengan kebiasaan informan menggunakan lebih dari satu bahasa dalam aktivitas berbahasanya ketika menjual dagangannya.

Perekaman. Dengan teknik ini, aktivitas tutur dalam interaksi jual-beli pedagang kaki lima di Pasar Gamalama Ternate direkam. Perekaman dilakukan dengan dua cara, yaitu perekaman spontan dan perekaman pilihan. Perekaman spontan ialah perekaman yang dilakukan tanpa mementingkan masalah yang dibicarakan, sedangkan perekaman pilihan ialah perekaman yang dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu pembicaraan atau cerita yang direkam.

Observasi. Teknik ini digunakan untuk mengamati sekaligus mencatat peristiwa alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh para penjual dan pembeli di Pasar Gamalama Ternate.

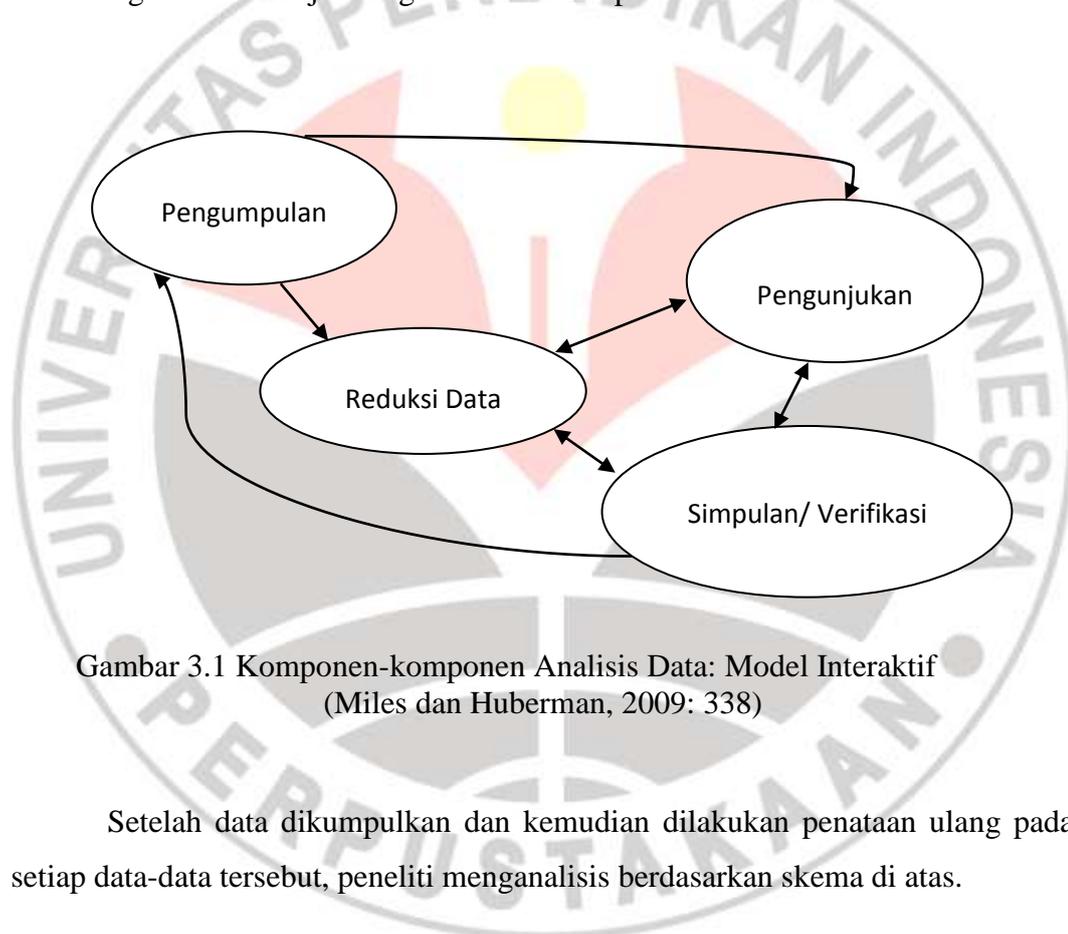
Wawancara. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang proses alih kode dan campur kode penjual dan pembeli di pasar Gamalama Ternate. Hubungan dengan informan bersifat santai, wajar, dengan demikian data yang diperoleh juga bersifat alami.

Penyimak dan Percakapan. Dengan teknik ini, peneliti menyimak secara saksama percakapan (tindak tutur) antara pembeli dan penjual dalam interaksi jual-beli di Pasar Gamalama Ternate. Sedangkan teknik percakapan, peneliti bercakap dengan penjual dan pembeli dalam aktivitas jual-beli di Pasar Gamalama Ternate.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan adalah hasil elisitasi, pengamatan, perekaman, penyimak, dan pencatatan mengenai percakapan (tindak tutur) antara pembeli dan penjual pangan dalam interaksi jual-beli di Pasar Gamalama Ternate.

Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik: (1) penanda dan pencatatan, (2) pengkatagorian dan pengelompokan, (3) penguraian dan penafsiran. Pada tahap penanda dan pencatatan, data yang dikenali sebagai bentuk alih kode dan campur kode ditandai dan dicatat. Data dalam bentuk alih kode dan campur kode yang telah dicatat, dikategorikan, dan dikelompokan berdasarkan unsurnya, kemudian ditafsir dan disimpulkan sebagai hasil akhir. Teknik analisis data mengikuti alur kerja sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif (Miles dan Huberman, 2009: 338)

Setelah data dikumpulkan dan kemudian dilakukan penataan ulang pada setiap data-data tersebut, peneliti menganalisis berdasarkan skema di atas.

3.5 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan empat teknik pengumpulan sebagaimana telah disebutkan.

3.5.1 Reduksi Data

Untuk memastikan data-data yang digunakan bagi objek penelitian, diperlukan reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pokoknya dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan dipilih yang penting, dibuat kategori-kategori, dibuat klasifikasi, dan diabaikan data yang tidak relevan dengan objek penelitian.

3.5.2 Pengunjukan Data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah data diunjukkan atau ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, matriks, dan sejenisnya.

3.5.3 Simpulan/Verifikasi

Setelah ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan matriks, tindakan verifikasi, penafsiran, dan penyimpulan dilakukan. Penafsiran dan penyimpulan pada tahap ini mengandalkan proses, bukan hasil. Bila ada bukti-bukti baru dalam data yang tidak sejalan dengan penafsiran dan penyimpulan, dirumuskan kembali simpulannya sehingga ada kesejajaran antara data dan simpulan.

3.6 Paradigma Penelitian